

**PENGUATAN KARAKTER KEISLAMAN DAN PENGGALIAN POTENSI
MASYARAKAT: STUDI IMPLEMENTASI KKN STIBA MAKASSAR DI DESA
DAMAI**

***STRENGTHENING ISLAMIC CHARACTER AND EXPLORING COMMUNITY
POTENTIAL: A STUDY OF THE IMPLEMENTATION OF KKN STIBA
MAKASSAR IN DAMAI VILLAGE***

Iskandar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: iskandarkato@stiba.ac.id

Muhammad Fachmi

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: fachmi@stiba.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<i>KKN, Community Service, Da'wah, Participatory Action Research, Peaceful Village</i>	<i>The VIII STIBA Makassar Real Work Lecture (KKN) Program in Damai Village, Maros Regency, South Sulawesi, in 2025 aims to strengthen the Islamic character of the community and optimize local potential. Using the Participatory Action Research (PAR) approach, students carry out various da'wah, educational, social and community empowerment activities. The results show increased religious participation, increased Al-Qur'an literacy, and strengthened social values. The main supporting factors are community openness and village government support. The main obstacle is limited time and resources. This study emphasizes the importance of integrating science, da'wah and community-based empowerment.</i>
Kata kunci :	ABSTRAK
KKN, Pengabdian Masyarakat, Dakwah, Participatory Action Research, Desa Damai	Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) VIII STIBA Makassar di Desa Damai, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, tahun 2025 bertujuan memperkuat karakter keislaman masyarakat dan mengoptimalkan potensi lokal. Menggunakan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR), mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatan dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi keagamaan, peningkatan literasi Al-Qur'an, serta penguatan nilai sosial. Faktor pendukung utama adalah keterbukaan masyarakat dan dukungan pemerintah desa. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Studi ini menegaskan pentingnya integrasi keilmuan, dakwah, dan pemberdayaan berbasis komunitas.

Diterima: 8 Mei 2025; **Direvisi:** 29 Juni 2025; **Disetujui:** 29 Juni 2025; **Tersedia online:** 29 Juni 2025

How to cite: Iskandar, Muhammad Fachmi, "Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalian Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1 (2025): 170-178. doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2120.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan tri dharma perguruan tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian. STIBA Makassar menetapkan KKN sebagai mata kuliah wajib, yang dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara langsung di tengah masyarakat.

Pada tahun 2025, mahasiswa STIBA Makassar melaksanakan KKN di Desa Damai, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data BPS tahun 2021, kecamatan ini dihuni oleh sekitar 32.021 jiwa, sedangkan khusus Desa Damai dihuni oleh 6.280 jiwa (2020) dengan mayoritas masyarakat berlatar belakang suku Makassar dan Bugis serta memegang erat tradisi keagamaan dan budaya lokal. Di sisi lain, praktik keagamaan masyarakat masih menghadapi tantangan seperti rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan orang tua dan keterbatasan fasilitas pendidikan agama bagi anak-anak.

Dengan kondisi tersebut, kegiatan KKN diarahkan pada penguatan karakter keislaman melalui program pembinaan keagamaan lintas usia. Berbagai pendekatan dilakukan, mulai dari taklim, dirosa, pelatihan penyelenggaraan jenazah, pesantren kilat, hingga tahfizh weekend. Kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat Desa Damai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada bagaimana strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat Desa Damai yang memiliki latar belakang budaya dan tradisi lokal yang kuat. Selain itu, perlu ditelaah sejauh mana efektivitas program-program pembinaan keagamaan seperti dirosa, taklim subuh, pelatihan penyelenggaraan jenazah, dan pesantren kilat dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Rumusan masalah juga mencakup bagaimana partisipasi aktif masyarakat terbangun dalam mendukung keberlangsungan program, serta tantangan-tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan dan bagaimana solusi yang diupayakan untuk mengatasinya. Penjabaran rumusan masalah ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pengabdian yang bersifat solutif, kontekstual, dan berdampak berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Damai ini adalah untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat melalui berbagai program pembinaan keagamaan yang menyasar seluruh lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual, membentuk kepribadian islami, serta menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kepedulian, dan persaudaraan dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, pengabdian ini bertujuan menjalin sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam membangun kehidupan yang religius dan harmonis, sekaligus membuka ruang aktualisasi peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang membawa manfaat nyata di lingkungan tempat mereka berinteraksi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam perubahan sosial. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan

sebagai subjek utama. PAR mampu menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam pengabdian yang berdampak jangka panjang¹. Pelibatan masyarakat dilakukan melalui pendekatan personal, musyawarah, dan kolaborasi program kerja, seperti musyawarah harian, seminar desa, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Pendekatan PAR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat efektif dalam memfasilitasi proses transformasi sosial dan meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif². Dalam konteks dakwah, strategi ini mendekatkan pesan-pesan Islam secara kontekstual kepada masyarakat lokal. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian terletak pada keberhasilan membangun kepercayaan dan hubungan sosial dengan masyarakat sasaran³.

Beberapa program pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebelumnya yang dilakukan oleh perguruan tinggi Islam di berbagai daerah telah mengusung pendekatan serupa, seperti pelatihan keagamaan berbasis masjid, penguatan literasi Al-Qur'an, dan pembinaan karakter Islami melalui kegiatan informal. Sebagai contoh, dalam PkM yang dilakukan oleh IAIN Kendari tahun 2021, program difokuskan pada pelatihan tahsin dan penyuluhan hukum keluarga Islam, dengan hasil berupa peningkatan pemahaman masyarakat terhadap praktik ibadah dan hukum Islam. Berbeda dari kegiatan tersebut, program PkM di Desa Damai ini menekankan pada pelibatan masyarakat secara aktif lintas usia dalam bentuk kegiatan berbasis masjid yang berkelanjutan dan terintegrasi, seperti diroza harian, tahfizh weekend, pelatihan jenazah, hingga kajian tematik fiqih yang disampaikan langsung oleh mahasiswa. Kebaruan dari program ini terletak pada pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang tidak hanya memosisikan masyarakat sebagai objek, tetapi menjadikan mereka sebagai mitra aktif dan berkelanjutan dalam dakwah dan pembinaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar mengisi waktu mahasiswa, tetapi membangun struktur dakwah komunitas yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah KKN berakhir.

Desa Damai merupakan salah satu desa berkembang yang terletak di wilayah Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Tanralili mencatat jumlah penduduk lebih dari 32.000 jiwa dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi⁴. Desa Damai memiliki luas wilayah sekitar 8,30 km² dan dihuni oleh kurang lebih 6.280 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 740 jiwa/km² berdasarkan data tahun 2020. Komposisi masyarakat Desa Damai didominasi oleh suku Makassar dan Bugis yang dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi lokal yang masih terjaga dengan baik. Bahasa

¹ A. Mustofa, "Participatory Action Research: Model Kolaboratif Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat," *Jurnal Sosial Humaniora*, 8, no. 1 (2020): 45–60.

² Afandi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI., 2022).

³ B. Nugroho, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengabdian Berbasis Dakwah," *Jurnal Pengabdian Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 112–123.

⁴ BPSMaros, *Kecamatan Tanralili Dalam Angka 2021* (Maros: Badan Pusat Statistik Maros (BPS), 2021).

Makassar (Basa Mangkasara') dialek Lakiung menjadi bahasa sehari-hari masyarakat setempat, meskipun sebagian juga menggunakan Bahasa Bugis.

Kehidupan sosial masyarakat Desa Damai sangat dipengaruhi oleh tradisi budaya dan nilai-nilai keagamaan. Beberapa tradisi penting yang secara rutin dilaksanakan antara lain Pesta Panen dan Maudu' Lompoa Biseang, yaitu perayaan Maulid Nabi Muhammad saw. yang diramaikan dengan atraksi budaya seperti replika perahu pinisi berhias. Tradisi ini biasanya diselenggarakan di Kampung Manippasa, Dusun Billa, dan menjadi momen kebersamaan serta simbol identitas budaya masyarakat. Selain itu, terdapat keberagaman lembaga keagamaan dan pendidikan di desa ini, termasuk 18 masjid, beberapa TPA/TPQ, dan sekolah-sekolah formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas.

Secara geografis, Desa Damai tergolong wilayah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 42 meter di atas permukaan laut. Desa ini berbatasan langsung dengan berbagai desa lainnya, seperti Desa Bonto Mate'ne di utara dan Desa Toddopulia di selatan. Lokasinya yang strategis, hanya sekitar 9 km dari pusat Kabupaten Maros dan 21 km dari Kota Makassar, menjadikan Desa Damai sebagai kawasan dengan potensi pengembangan baik dari aspek sosial keagamaan maupun ekonomi⁵.

Dengan latar geografis dan budaya yang demikian, Desa Damai menjadi lokasi yang tepat untuk pelaksanaan program-program pengabdian masyarakat berbasis dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan. Masyarakat yang terbuka dan ramah juga menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan program yang dilaksanakan, sebagaimana yang dirasakan langsung oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar selama kegiatan berlangsung.

Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) menunjukkan bahwa pelaksanaan program KKN di Desa Damai memiliki sejumlah kekuatan dan peluang strategis yang mendukung keberhasilannya. Dari sisi strengths, lingkungan masyarakat yang ramah serta adanya dukungan penuh dari pemerintah desa menjadi fondasi kuat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Hal ini tampak dari antusiasme tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga dalam mendukung program-program keagamaan dan sosial yang dijalankan mahasiswa. Dari aspek opportunities, kegiatan KKN memberikan ruang luas untuk peningkatan kesadaran keislaman melalui dakwah, pendidikan Al-Qur'an, dan pelatihan keterampilan keagamaan seperti penyelenggaraan jenazah dan kajian tibun nabawi. Sementara itu, aspirations yang muncul dari masyarakat adalah adanya harapan besar agar program-program ini dapat terus berlanjut meskipun mahasiswa telah menyelesaikan masa KKN, sehingga dampaknya dapat bersifat jangka panjang. Adapun results yang diperoleh mencakup penguatan kapasitas masyarakat dalam aspek keagamaan, sosial, dan partisipasi, yang tampak melalui keterlibatan aktif warga dalam kegiatan taklim, dirosa, tahfizh weekend, serta semangat kolaborasi dalam menjaga keberlangsungan dakwah di lingkungannya masing-masing.

⁵ KantorDesaDamai, *Data Demografis Dan Geografis Desa Damai Tahun 2020* (Desa Damai, Maros, 2020).

PEMBAHASAN

1. Program Keagamaan

Program keagamaan menjadi salah satu pilar utama dalam pelaksanaan KKN STIBA Makassar di Desa Damai, dengan berbagai bentuk kegiatan yang menysasar seluruh lapisan masyarakat. Di tingkat anak-anak, mahasiswa menginisiasi pengajaran di TK/TPA seperti Nurul Baraq, Al-Hadi, dan Nurul Tayyibah, guna meningkatkan literasi baca Al-Qur'an sejak dini. Di sekolah formal, mahasiswa turut mengajar mata pelajaran agama, akhlak, dan pembinaan karakter bagi siswa SD, SMP, hingga SMA. Untuk masyarakat umum, program diroসা dijalankan secara intensif setiap hari (kecuali Ahad), sebagai upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan warga.

Pada bulan Ramadan, mahasiswa turut menjadi imam salat tarawih serta menyampaikan ceramah di 15 masjid, sementara di luar Ramadan, mereka juga bertugas sebagai imam salat wajib dan khatib Jumat. Program taklim subuh diisi dengan pembahasan fiqh praktis dan etika beragama, disampaikan dengan merujuk pada kitab-kitab dasar.

Selain itu, kegiatan Tahfizh Weekend digelar setiap akhir pekan untuk membina remaja dan anak-anak dalam tahsin dan hafalan Al-Qur'an. Program tahsin dan penyuluhan hukum keluarga Islam terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam⁶. Program keagamaan ini dilengkapi dengan taklim rutin di masjid-masjid tertentu, yang difokuskan pada penyampaian dasar-dasar keislaman secara sistematis dan berkelanjutan. Keseluruhan program ini membangun keakraban dan kedekatan spiritual antara mahasiswa dan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Mengajar TK/TPA



Gambar 2. Kegiatan Mengajar Mata Pelajaran Agama di SMA



Gambar 3. Kegiatan Taklim Subuh



Gambar 4. Kegiatan Ceramah Tarwih

⁶ IAIN Kendari., *Laporan Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Tahsin Dan Penyuluhan Hukum Keluarga Islam Di Kecamatan Baruga* (Kendari: LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari., 2021).



Gambar 5. Kegiatan Dirosa



Gambar 6. Kegiatan Khutbah Jumat

2. Program Sosial

Selain program keagamaan, mahasiswa KKN STIBA Makassar di Desa Damai juga melaksanakan berbagai program sosial yang bertujuan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan memperkuat nilai-nilai keislaman secara praktis. Kegiatan bakti sosial menjadi program rutin yang mencakup pembersihan masjid, pekuburan, serta renovasi dan pengecatan sarana ibadah yang ada di berbagai dusun. Menyambut dan selama bulan Ramadan, mahasiswa menyelenggarakan Pesantren Kilat yang ditujukan bagi siswa SD hingga SMA, dengan materi keislaman yang intensif, sistematis, dan aplikatif. Untuk anak-anak, diselenggarakan pula Festival Anak Saleh sebagai ajang perlombaan dan pembinaan yang menyenangkan guna mengasah keterampilan baca Al-Qur'an, doa harian, serta praktik ibadah. Sementara itu, masyarakat dewasa memperoleh manfaat dari Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, sebuah program praktis yang tidak hanya meningkatkan pemahaman fiqh jenazah, tetapi juga menghasilkan kader-kader lokal yang siap membantu dalam proses keagamaan di desa. Seluruh program sosial ini dirancang untuk memperkuat peran masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mempererat hubungan sosial antargenerasi.



Gambar 7. Kegiatan Mengajar



Gambar 8. Kegiatan Bakti Sosial



Gambar 9. Kegiatan Festival Anak Soleh (FAS)



Gambar 10. Kegiatan Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah (PPJ)

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

KKN STIBA Makassar dirancang sebagai bentuk nyata implementasi tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian masyarakat⁷. Diantara tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan ilmu, wawasan dan pendampingan dari dosen dan terutama mahasiswa dalam menjalankan aktifitas mereka. Keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh kemampuan membangun kepercayaan dan jaringan sosial⁸.

Salah satu dampak signifikan dari pelaksanaan program KKN di Desa Damai adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Setelah program berjalan, terlihat adanya peningkatan antusiasme warga dalam menghadiri kegiatan masjid, pengajian, dan program-program pembinaan seperti diroসা, taklim subuh, dan pelatihan penyelenggaraan jenazah. Kegiatan yang awalnya hanya diikuti oleh segelintir jamaah mulai menarik lebih banyak peserta, baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang tua. Para tokoh masyarakat dan pengurus masjid menunjukkan dukungan aktif dengan membuka akses, menyediakan fasilitas, bahkan mengajak warga lainnya untuk ikut serta. Keikutsertaan masyarakat ini tidak hanya terbatas pada kehadiran, tetapi juga tampak dalam bentuk kontribusi tenaga, ide, serta komitmen untuk melanjutkan program secara mandiri setelah masa KKN berakhir. Fenomena ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya bersifat sementara, tetapi berhasil menumbuhkan semangat kolektif dalam membangun kehidupan beragama yang lebih aktif dan berkelanjutan di tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa nilai-nilai keislaman dalam kegiatan KKN mampu membentuk karakter religius dan mempererat hubungan sosial.⁹

4. Peningkatan Kapasitas Individu

Program-program KKN STIBA Makassar di Desa Damai tidak hanya berdampak pada lingkungan sosial, tetapi juga secara nyata meningkatkan kapasitas individu peserta, khususnya dalam aspek keagamaan. Hal ini tampak jelas pada peserta program Diroসা, di mana banyak warga yang semula belum lancar membaca Al-Qur'an akhirnya mengalami peningkatan yang signifikan dalam tajwid dan kefasihan bacaan mereka. Mahasiswa juga memberikan bimbingan secara sabar dan bertahap, sehingga peserta yang awalnya ragu menjadi lebih percaya diri.

Selain itu, anak-anak yang mengikuti kegiatan di TPA menunjukkan perkembangan positif dalam memahami ajaran Islam dasar seperti doa harian, tata cara wudu, serta praktik salat. Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran integratif terbukti efektif dalam program TPA. Peningkatan ini tidak hanya dirasakan oleh para peserta, tetapi juga diakui oleh para pengurus masjid dan orang tua yang melihat langsung perubahan perilaku dan semangat belajar anak-anak mereka. Dengan pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan, program

⁷ P3M, *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar* (Makassar: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIBA Makassar, 2025).

⁸ Nugroho, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengabdian Berbasis Dakwah."

⁹ M. Zainuddin and N. Rahmawati, "Implementasi Nilai Islam Dalam Kegiatan KKN Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 25–39.

keagamaan yang dijalankan berhasil menyentuh aspek kognitif dan spiritual peserta, sehingga membentuk fondasi keislaman yang lebih kuat di kalangan masyarakat Desa Damai.

5. Tantangan

Selama pelaksanaan program KKN di Desa Damai, mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan strategi adaptif dan pengelolaan yang cermat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, yang menyebabkan beberapa kegiatan harus dijalankan secara lebih padat dan terjadwal ketat agar seluruh program dapat terselesaikan tepat waktu, terutama menjelang dan selama bulan Ramadan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi tantangan tersendiri, karena jumlah personel yang terbatas harus membagi tugas untuk berbagai kegiatan di lokasi yang berbeda. Hal ini menuntut adanya pengelolaan tim yang efisien dan pembagian tanggung jawab yang proporsional. Tantangan lain adalah kondisi geografis desa yang cukup luas dengan jarak antar dusun yang berjauhan, sehingga membutuhkan mobilitas tinggi. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, mahasiswa menerapkan strategi seperti berangkat lebih awal ke lokasi kegiatan, menyusun perencanaan kegiatan secara detail dan efisien, serta memperkuat koordinasi internal agar semua program dapat terlaksana dengan baik. Meskipun terdapat hambatan, kemampuan tim dalam beradaptasi dan menjalin komunikasi yang solid menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan program secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Program KKN VIII STIBA Makassar yang dilaksanakan di Desa Damai berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan seperti dirosa, tahfizh weekend, pesantren kilat, pelatihan jenazah, dan taklim rutin, literasi Al-Qur'an masyarakat meningkat secara signifikan, khususnya di kalangan anak-anak dan dewasa. Tidak hanya itu, program-program sosial seperti bakti sosial, festival anak saleh, dan silaturahmi juga turut membangun kapasitas sosial dan mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Salah satu kunci keberhasilan dari pelaksanaan KKN ini adalah tingginya keterlibatan aktif masyarakat, baik dalam bentuk kehadiran, dukungan moral, hingga partisipasi langsung dalam setiap program. Kerja sama yang harmonis antara mahasiswa, tokoh agama, dan pemerintah desa menunjukkan bahwa dakwah dan pendidikan Islam dapat tumbuh secara berkelanjutan ketika dilandasi oleh semangat kolaboratif dan kepedulian bersama. Dengan capaian ini, kegiatan KKN tidak hanya menjadi sarana pengabdian mahasiswa, tetapi juga wahana pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam yang kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program KKN VIII STIBA Makassar di Desa Damai, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk pelaksanaan KKN selanjutnya. Pertama, durasi pelaksanaan KKN idealnya diperpanjang agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan, mengingat beberapa program seperti pembinaan tahfizh dan pelatihan keagamaan membutuhkan waktu yang cukup untuk menunjukkan dampak signifikan. Kedua,

pelatihan prapelaksanaan bagi mahasiswa perlu ditingkatkan, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun pendekatan sosial dan budaya masyarakat lokal. Hal ini penting agar mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan di lapangan dan mampu menyesuaikan diri secara efektif sejak awal kegiatan. Ketiga, perluasan kolaborasi antara pihak kampus dan pemerintah desa sangat diperlukan guna menjamin kesinambungan program-program yang telah dirintis. Dukungan administratif, regulasi, dan sumber daya dari pemerintah desa dapat menjadi pondasi kuat bagi keberlanjutan dakwah dan pembinaan masyarakat, bahkan setelah mahasiswa KKN ditarik dari lokasi. Dengan mengoptimalkan tiga aspek ini, pelaksanaan KKN di masa mendatang diharapkan dapat memberi dampak yang lebih luas dan mendalam bagi masyarakat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI., 2022.
- BPSMaros. *Kecamatan Tanralili Dalam Angka 2021*. Maros: Badan Pusat Statistik Maros (BPS)., 2021.
- IAINKendari. *Laporan Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Tahsin Dan Penyuluhan Hukum Keluarga Islam Di Kecamatan Baruga*. Kendari: LPPM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari., 2021.
- KantorDesaDamai. *Data Demografis Dan Geografis Desa Damai Tahun 2020*. Desa Damai, Maros, 2020.
- Mustofa, A. "Participatory Action Research: Model Kolaboratif Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat." *Jurnal Sosial Humaniora*, 8, no. 1 (2020): 45–60.
- Nugroho, B. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengabdian Berbasis Dakwah." *Jurnal Pengabdian Islamiyah* 3, no. 2 (2021): 112–123.
- P3M. *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar*. Makassar: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STIBA Makassar, 2025.
- Zainuddin, M., and N. Rahmawati. "Implementasi Nilai Islam Dalam Kegiatan KKN Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat* 4, no. 1 (20241): 25–39.